BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan berdirinya perusahaan harus jelas. Beberapa tujuan berdirinya perusahaan menurut Martono dan Agus Harjito (2005 : 2) yaitu tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh, suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya agar nilai prusahaannya dapat meningkat dengan optimal. Selanjutnya peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. (Fama dan French (1998) dalam Wijaya dan Wibawa, 2010).

Nilai sebuah perusahaan yang sudah menerbitkan sahamnya kepada masyarakat di pasar modal akan tercermin pada harga saham perusahaan di pasar modal. Jika perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang maka harga sahamnya akan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan dinilai oleh pemegang saham kurang memiliki prospek maka harga saham akan menurun.

(Mardiyati, dkk., 2012: 2). Maka dari itu peran suatu manager sangat penting bagi perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan agar nilai perusahaan dapat meningkat dan memaksimalkan kesejatrahaan pemegang saham (Fama dan French, dalam Agus Purwanto 2001). Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila terdapat kerjasama antara manajemen perusahaan yang diwakili oleh menajer dengan pihak lain seperti pemegang saham dalam pengambilan kebijakan-kebijakan keuangan (Sukirni, 2012: 2).

Kebijakan-kebijakan keuangan akan di implementasikan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kebijakan tersebut dapat berkaitan baik dengan keputusan pendanaan atau utang maupun dengan keputusan dalam hal pembagian dividen bagi pemegang saham. Selanjutnya keputusan yang diambil akan tercermin dalam harga saham di pasar modal (Sulistyani, 2010:1). Namun, seringkali terjadi pertentangan atau perbedaan antara manajer sebagai pihak perusahaan dengan pemegang saham tentang keputusan – keputusan yang menyangkut kesejahteraan pemegang saham. Pertentangan tersebut terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak serta terikat dalam suatu perjanjian yang disebut dengan masalah keagenan (Widanaputra, 2010: 379).

Masalah keagenan itu sendiri menimbulkan sebuah konflik, penyebab konflik antar manajer dan pemegang saham diantaranya berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh perusahaan dalam bentuk laba akan diinvestasikan kembali (Sulistyani, 2010: 2). Pemegang saham atau investor mengharapkan atau menghendaki pembayaran dividen yang tinggi karena apabila dividen dibagikan dengan nilai tinggi kepercayaan investor meningkat kepada perusahaan tersebut.

Dengan pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat (Widanaputra, 2010: 379). Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Martono dan Harjito dalam Susanti, 2010).

Untuk meningkatkan kesejahteraannya, investor memiliki tujuan utama yaitu mendapat pengembalian *(return*) dalam bentuk dividen maupun *capital gain* (Hermuningsih, 2012:80). Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan, kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau menjadi laba yang di tahan untuk menambah modal perusahaan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. (Bambang Riyanto, 2001 : 281). Kebijakan dividen tercermin pada rasio pembayaran dividen (Martono dan Harjito, 2007:253).

Bukan hanya kebijakan dividen saja yang yang berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, tetapi ukuran perusahaan juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Sujianto, 2001:37). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau

total penjualan yang diperolehnya (R. Rumondor, M. Mangantar, dan J.S.B. Sumarauw : 2015).

Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan, penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne : 2011). Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki berbagai kelebihan dibandngkan perusahaan yang berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar *(bergaining power)* dalam kontrak keuangan. Dan ketiga ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004 : 76). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Jogi : 2013).

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk produsen mie instan Indomie dan makanan ringan Chitato, melaporkan penurunan penjualan sebesar 3,7% pada kuartil II-2017 dibandingkan periode sama tahun lalu. Penurunan ini yang pertama kali sejak beberapa tahun terakhir ditengah meningkatnya kompetisi dan pelemahan daya beli. Kondisi ini mengakibatkan turunnya pula laba PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, karena kondisi ini PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

memutuskan untuk mengurangi dividen kas atau pembagian dividennya. Pembagian dividen yang menurun tidak mempengaruhi harga saham ICBP pada periode tersebut. (Anthony Salim, 2017) Direktur Indofood CBP.

Penurunan nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor kebijakan dividend dan ukuran perusahaan. Dengan menurunnya rasio pembayaran dividen, maka dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun karena akan mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pada dasarnya investor menginginkan pembayaran dividen yang relatif besar (Widanaputra, 2010: 379). Investor pula melihat ukuran perusahaan atau total aktiva perusahaan sebagai acuan atau gambaran bagaimana perusahaan kinerja perusahaan tersebut (Bambang Riyanto, 2010 : 313).

Pada kenyataannya dengan meningkatnya rasio pembayaran dividen dan ukuran perusahaan malah membuat nilai perusahaan menurun, Seperti yang dialami oleh salah satu perusahaan industri makanan dan minuman PT Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company*, Tbk dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan PT Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company*, Tbk

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	Variabel		
			Kebijakan Dividen (DPR)	Ukuran Perusahaan (Ln)	Nilai Perusahaan (PBV)
PT Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company*, Tbk	ULTJ	2014	-	2.918.134	12%
		2013	10,7%	2.812.056	16%
		2012	-	2.420.794	21%
		2011	22,5%	2.179.182	20%
		2010	-	2.006.596	23%

(Laporan Keuangan Perseroan Tahunbuku 2010 dan 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Koesbandijah – Beddy Samsi – Setiasih. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan

Tahunbuku 2012 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Bambang Budi Tresno dan Laporan Keuangan Konsolidasian Tahunbuku 2013 dan 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan.)

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Nilai Perusahaan PT Ultrajaya *Milk Industry and Tranding Company,* Tbk dalam kurun waktu 5 tahun mengalami perubahan kenaikan atau penurunan. Namun perubahan Nilai Perusahaan yang dialami oleh PT Ultrajaya *Milk Industry and Tranding Company*, Tbk pada tahun 2012-2014 menunjukan adanya penurunan Nilai Perusahaan namun diwaktu bersamaan nilai dari Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan justru menunjukan adanya peningkatan atau kenaikan.

Penurunan Nilai Perusahaan tersebut dapat disebabkan oleh kebijakan dividen yang tidak stabil setiap tahunnya. Investor dapat dibilang kurang sejahtera atau kurang puas dengan perusahaan tersebut apabila pembagian dividennya tidak stabil, apalagi tdak setiap tahun PT Ultrajaya *Milk Industry adn Tranding Company*, Tbk membagikan dividen kepada investor.

Teori yang ada menyatakan bahwa semakin tinggi atau besar kebijakan dividen maka semakin baik perusahaan tersebut dan apabila perusahaan sudah dianggap baik maka nilai perusahaan dapat meningkat atau tinggi (Dermawan Sjahrial, 2002:305). Semakin besar ukuran perusahaan maka perputaran asset prusahaan tersebut baik maka dapat membuat nilai perusahaan juga naik atau semakin tinggi (Sawir, 2001:78).

Adapun kesenjangan penelitian atau *research gap* pada Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan melalui hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut, Dalam penelitian Dien Gusti Mayogi

dan Fidiana (2016) menyatakan Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. tetapi berbeda dalam penelitian Leli Amnah Rukhimsah (2011) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bhekti Fitri Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa ukuan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) memiliki hasil penelitian yang berbeda mereka mendapatkan hasil yang diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Proposal Usulan Penelitian yang berjudul **"PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN"** dengan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berarti mengenali masalah yaitu dengan cara mendaftar faktor–faktor yang berupa permasalahan, mengidentifikasi masalah – masalah penelitian bukan sekedar mendaftar jumlah masalah tetapi juga kegiatan ini lebih daripada itu karena masalah yang telah dipilih hendaknya memiliki nilai yang sangat penting atau signifikansi untuk dipecahkan (Setyosari, 2012:64).

Berdasarkan teori dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012-2014 beberapa perusahaan diantaranya PT Ultrajaya *Milk Industry and Tranding Company*, Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan. Akan tetapi perusahaan tersebut justru memiliki nilai deviden yang meningkat.
2. PT Ultrajaya *Milk Industry and Tranding Company*, Tbk pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan nilai perusahaan tetapi pada tahun tersebut malah meningkatkan nilai ukuran perusahannya.
3. PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan nilai kebijakan dividen yang disebabkan oleh penurunan laba penjualan. Tetapi tidak diikuti turunnya nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian. Selanjutnya rumusan masalah dapar juga dikatakan sebagai pernyataan yang lengkap dan terinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan batasan masalah. (Imron Rosidi, 2009 : 98).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Maksud dan Tujuan penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian yaitu hal-hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian (Happy Susanto, 2010:39). Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan penjabaran secara deskriptif dari permasalahan (Suwardi Endaswara, 2006 : 105). Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengukur besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengukur besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian dapat dirumuskan secara teoritik dan praktik. Secara teoritik mungkin berhubungan dengan metodologi dan secara praktik berhubungan dengan dampak hasil penelitian bagi *user* (Suwardi Endaswara, 2006 : 106).

1.5.1 Kegunaan Praktis

Menurut Sugiyono (2013:283), kegunaan praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan peneritian terhadap objek penelitian, baik individu, kelompok maupun organisasi. Kegunaan Praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Emiten

   Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan atau informasi yang berguna bagi perusahaan dan dapat memberikan kontribusi praktis terhadap perusahaan dalam menentukan keputusan dividen serta memotivasi perusahaan untuk mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat menghasilkan nilai perusahaan yang optimal.

2. Bagi Investor

   Semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi acuan pengambilan keputusan tentang pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis menurut (Juliandi, Irfan dan Saprinal, 2014:105) yaitu sebagai berikut :

1) Memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang sumber daya manusia, khususnya dibidang motivasi, kemampuan dan kinerja.
2) Referensi bagi peneliti lain di masa mendatang yang bermaksud mengkaji hal yang relevan dengan peneliti lain.

Maka kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta untuk memenuhi salah satu syarat menempuh program Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Perkembangan Ilmu

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu mengenai pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lain

   Sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.